

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE PADA BAYI DI PUSKESMAS KEKEMUMU KABUPATEN BENGKULU UTARA

Meri Epriana Susanti^{1*}, Emi Pebriani², Dilfera³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen

*) Email Korespondensi: eprianameri@gmail.com

Abstract: The Level of Mothers' Knowledge Diarrhoea of Babies at Public Health Center of Kemumu North Bengkulu Regency. Based on data from the Kemumu Public Health Center in 2015, 39 babies were suffering from diarrhoea, while in 2016, 42 babies were suffering from diarrheal disease. Forty-one babies were suffering from diarrhoea so many years at the Kemumu Public Health Center in 2017. There was a decrease and increase in diarrheal disease in infants. Forty-one babies suffered from diarrheal disease in 2017. The most suffering was in the Kemumu Village, the Kemumu Public Health Center; diarrheal disease was the 10th most common disease and ranked 8. Diarrhoea is bowel movements that are more frequent than usual with four or more times a day with watery stool conditions, sometimes accompanied by: vomiting, lethargy or weakness, fever, no appetite, blood and mucus in the stool. This study used a descriptive method. The independent research variable was the baby mother's knowledge, and the dependent variable was the incidence of diarrhoea. The sample in this study used a total sampling technique of 53 mothers of infants.

Research showed that almost half of the baby's mothers (45%) know about the diarrheal disease with good knowledge. In comparison, nearly some of the baby's mothers (34%) have sufficient knowledge, and only a tiny part of the baby's mothers (21%) lacks ability. The univariate analysis found that knowledge was a factor causing diarrheal disease, especially in children in Kemumu Village, North Bengkulu Regency. It is hoped that the Kemumu Public Health Center, both medical and nursing staff, can improve information communication to mothers and babies through health education programs about the care and prevention of diarrhoea.

Keywords: diarrhoea, baby mother's knowledge

Abstrak: Tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada bayi dipuskesmas Kekemumu Kabupaten Bengkulu Utara. Berdasarkan data puskesmas kemumu tahun 2015 ada 39 bayi, menderita diare sedangkan tahun 2016 ada 42 bayi yang menderita penyakit diare, dan 2017 ada 41 bayi yang menderita diare jadi setiap tahun dipuskesmas kemumu ada penurunan dan peningkatan penyakit diare pada bayi. Dari 41 yang menderita penyakit diare pada tahun 2017 yang terbanyak menderita ialah dikelurahan kemumu wilayah kerja puskesmas kemumu penyakit diare merupakan penyakit 10 terbanyak dan urutan ke 8. Diare adalah buang air besar yang lebih sering dari biasanya dengan 4 kali atau lebih dalam sehari dengan kondisi tinja yang cair, kadang-kadang disertai: muntah, badan lesu atau lemah, panas, tidak nafsu makan, darah dan lendir dalam kotoran. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif, dengan variabel penelitian independen yaitu pengetahuan ibu, dan variabel dependen yaitu kejadian diare. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik total sampling yang berjumlah 53 ibu bayi. Penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian dari ibu bayi (45%) mengetahui tentang penyakit diare dengan pengetahuan baik, sedangkan hampir sebagian ibu bayi (34%) pengetahuan cukup dan hanya sebagian kecil ibu bayi (21%) berpengetahuan kurang. Dari analisa secara univariat didapat hasil penelitian bahwa pengetahuan merupakan faktor penyebab terjadinya penyakit diare

terutama pada anak-anak di kelurahan kemumu kecamatan arma jaya kabupaten bengkulu utara. Di harapkan agar pihak Puskesmas kemumu baik petugas medis maupun keperawatan dapat meningkatkan komunikasi informasi pada ibu bayi dan pasien melalui program penyuluhan kesehatan tentang perawatan dan pencegahan diare.

Kata kunci: diare, pengetahuan ibu bayi

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset masa depan yang akan melanjutkan pembangunan di suatu negara. Masa perkembangan tercepat dalam kehidupan anak terjadi pada masa balita. Masa balita merupakan masa yang paling rentan terhadap serangan penyakit. Terjadinya gangguan kesehatan pada masa tersebut, dapat berakibat negatif bagi pertumbuhan anak itu seumur hidupnya (Soetjningsih, 2012).

Diare sampai saat ini masih menjadi masalah utama di masyarakat yang sulit untuk ditanggulangi. Dari tahun ke tahun diare tetap menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan mortalitas dan malnutrisi pada anak. Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013, diare adalah penyebab kematian kedua pada anak dibawah 5 tahun. Secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1.5 juta pertahun. Pada negara berkembang, anak-anak usiadibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodanya diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak (WHO, 2013).

Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2016 jumlah penderita diare sebanyak 3.176.079 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 menjadi 4.274.790 penderita. Kejadian diare secara nasional adalah 270/1000 penduduk. Tahun 2017 terjadi 21 kali KLB diare yang tersebar di 12 provinsi, 17 Kabupaten/kota dengan jumlah kasus 1.725 orang dan kematian 34 orang (CFR 1,97). Hal tersebut, terutama disebabkan rendahnya ketersediaan air

bersih, sanitasi buruk dan perilaku hidup tidak sehat, serta perilaku masyarakat yang enggan mencuci tangan. Sasaran dalam penelitian ini adalah warga di desa cuntel yang mayoritas masyarakat desanya adalah petani. Kebanyakan, perilaku dari masing – masing warga belum tahu pentingnya akan penyakit diare. Karena mereka belum terbiasa atau dibiasakan berperilaku cuci tangan sendiri dalam kesehariannya. (Profil Kesehatan RI, 2017).

Jumlah kematian balita di propinsi Bengkulu tahun 2013 sebesar 41 balita dari 164.288 (0,024%) jumlah balita yang ada. Pada tahun 2014, jumlah kematian balita sebesar 40 balita dari 177.678 (0,025%) jumlah balita yang ada. Dan di tahun 2015, jumlah kematian balita meningkat menjadi 423 balita dari 197.161 (0,21%) jumlah balita yang ada. Pada tahun 2017 di Provinsi Bengkulu ditemukan sebanyak 71.879 perkiraan kasus diare, sebanyak 26.740 ditangani (37,2%). Kasus terbanyak terdapat di Kota Bengkulu yaitu sebanyak 13.060 kasus dan yang terkecil ada di Kabupaten Lebong sebanyak 3.501 kasus (Profil DinKes Provinsi Bengkulu 2017).

Penyakit diare dari tahun ke tahun masuk dalam golongan 10 (sepuluh) penyakit terbanyak. dari 13.060 kasus diare di RSUD M. YUNUS. Pada tahun 2017 jumlah kasus diare adalah 9.073 (29,38 per 1000 penduduk) jumlah kasus yang ditangani 13.060 orang, penderita diare ditangani oleh tenaga kesehatan dibanding dengan perkiraan penderita adalah 69,5 % (Profil DinKes Kota Bengkulu, 2017).

Penyakit diare dari tahun ke tahun masuk dalam golongan 10 (sepuluh) penyakit terbanyak. dari 13.060 kasus diare di RSUD ARG

MAKMUR. Pada tahun 2017 jumlah kasus diare adalah 703,38 per 1000 penduduk jumlah kasus yang ditangani dengan perkiraan penderita adalah 56,5 % (Profil DinKes Bengkulu utara, 2017).

Berdasarkan data puskesmas kemumu tahun 2017 ada 215 bayi, sedangkan yang menderita diare berjumlah 41 bayi, dan pada tahun 2016 ada 42 bayi yang menderita penyakit diare, dan tahun 2015 ada 39 bayi yang menderita diare jadi setiap tahun dipuskesmas kemumu ada penurunan dan peningkatan penyakit diare pada bayi. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada bayi dipuskesmas Kekemumu Kabupaten Bengkulu Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif

10.060 orang, penderita diare ditangani oleh tenaga kesehatan dibanding

analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Waktu Penelitian ini di lakukan dari bulan Mei-Agustus 2018, Tempat Penelitian ini di lakukan dikelurahan kemumu wilayah kerja puskesmas kemumu. Teknik pengumpulan data Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan format pengumpulan data yaitu dengan mengambil data primer dan sekunder yaitu data yang diperoleh buku register status pasien. Instrumen penelitian alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah format pengumpulan data kuesioner dan Checklist. teknik analisis data data diolah dengan menggunakan analisa data yaitu data deskriptif dengan distribusi frekuensi dan persentase(%).

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi kejadian diare pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kemumu tahun 2018

No	Penyakit Diare	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Diare	41	77.3 %
2	Tidak Diare	12	22.7 %
Jumlah		53	100 %

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa hampir seluruh responden (77.3%). menderita diare dan hanya

sebagian kecil responden (22.7%) yang tidak menderita diare.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2018

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	18	34%
2	Cukup	24	45%
3	Kurang	11	21%
Jumlah		53	100%

Dari tabel 2 pengetahuan ibu bayi tentang upaya pencegahan penyakit diare pada bayi yang tergolong baik yaitu hampir seluruh responden (34%) mengetahui penyakit diare

sedangkan yang pengetahuan cukup sebanyak (45%), dan yang pengetahuan kurang hanya sebagian kecil saja (21%).

Tabel 3. Analisa gambaran kejadian penyakit diare pada bayi dan tingkat pengetahuan ibu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018

Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare				Total	
	Diare		Tidak Diare		N	%
	N	%	N	%		
a. Baik	10	18.86%	8	15.09%	18	34%
b. Cukup	21	39.62%	3	5.66%	24	45%
c. Kurang	10	18.86%	1	1.88%	11	21%
Jumlah	41	77.3%	12	22.7%	53	100%

Dari tabel 8 di atas hampir sebagian responden (39%) pengetahuan ibu cukup tapi bayi mengalami diare dan hanya sebagian kecil (1.88%) yang berpengetahuan kurang tetap bayi mengalami diare.

PEMBAHASAN

Kejadian diare pada bayi Dikelurahan kemumu sebagian besar bayi (77.3%) mengalami diare bayi yang menderita penyakit diare dalam 6 bulan ini, hampir sebagian kecil (22.7%). bayi yang tidak mengalami diare. Pengetahuan ibu sangat lah berpengaruh terhadap kejadian diare pengetahuan ibu bayi hampir sebagian baik 34% dikelurahan kemumu sedang dengan cukup lebih besar dengan persentase (45%) dan sebagian kecil ibu tidak tau penyakit diare (21%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat digambarkan bahwa tingkat pengetahuan ibu bayi sangatlah berpengaruh terhadap pencegahan tentang kejadian diare hampir sebagian besar pengetahuan ibu bayi adalah kategori cukup (45%) tetapi bayi tetap mengalami diare dan untuk kategori kurang (21%) bayi tetap diare itu disebabkan karena makanan bayi dan air yang tidak baik. Apabila dilihat dari analisis secara deskriptif hasil penelitian

berdasarkan 20 item pertanyaan no 20 tentang usaha ibu untuk mencegah terjadinya diare pada bayi sudah cukup 45% yang menjawab benar, sedangkan lainnya tidak dapat menjawab dengan benar yaitu pertanyaan tentang salah satu imunisasi yang dapat mencegah penyakit diare pada bayi yaitu imunisasi campak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas kemumu menunjukan hampir seluruh bayi (77.3%) yang pernah mengalami diare dan hanya sebagian kecil bayi (22.7%) yang tidak mengalami penyakit diare. Penelitian yang dilakukan oleh Chaerunnisa Kosasih dkk (2015) sama bahwa hampir seluruh responden (60%) berpengetahuan baik sebanyak 54 orang. Diare pada bayi atau anak merupakan salah satu alasan umum yang membuat orang tua membawa anaknya kedokter, pola buang air besar (BAB) pada anak, terutama bayi, berbeda denga orang dewasa. Pada orang dewasa, buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi yang cair sudah biasa dianggap diare, sedangkan pada bayi yang baru lahir hal tersebut masih dapat dikatakan normal. Diare adalah buang air besar yang lebih sering, lebih banyak, dan dengan konsistensi yang lebih lembek atau encer dari biasanya hampir seluruh bayi

(78,5%) yang menderita diare karena sosial ekonomi yang rendah. Terjadinya Diare Proses terjadinya gastroenteritis dapat disebabkan oleh berbagai kemungkinan faktor diantaranya pertama faktor infeksi, proses ini dapat diawali adanya mikroorganisma (kuman) yang masuk kedalam saluran pencernaan yang kemudian berkembang alam usus dan merusak sel mukosa usus yang dapat menurunkan usus. Selanjutnya terjadi perubahan kapasitas usus yang akhirnya mengakibatkan gangguan fungsi usus dalam absorpsi cairan dan elektrolit. Atau juga dikatakan adanya toksin bakteri atau akan menyebabkan sistem transport aktif dalam usus sehingga sel mukosa mengalami iritasi yang kemudian sekresi cairan dan elektrolit akan meningkat. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa dalam penanggulangan diare bukan saja merupakan tugas dari tenaga kesehatan, tetapi seluruh masyarakat. Ibu mempunyai peranan yang utama dalam penanggulangan diare pada seorang balita karena ibunya yang paling dekat dengan anak. Keberhasilan seorang ibu mencegah dan mengobati anaknya dari wabah penyakit diare tergantung dari pengetahuan yang dimiliki ibu, khususnya pengetahuan tentang penyakit diare tergantung dari pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, khususnya pengetahuan tentang penyakit diare.

KESIMPULAN

Hampir seluruh bayi (77.3%) pernah mengalami diare dan hanya sebagian kecil bayi (22.7%) tidak menderita diare. Pengetahuan ibu bayi tentang penyakit diare tergolong baik yaitu hampir seluruh responden (45%) berpengetahuan cukup dan yang berpengetahuan kurang (21%) hanya sebagian kecil saja. Diketahui bahwa kejadian diare ditinjau dari pengetahuan ibu sangat baik karena pengetahuan ibu hampir seluruh responden (45%) tau tentang penyakit diare tetapi bayi tetap mengalami diare disebabkan karena makanan dan air yang tidak bersih.

Diharapkan agar pihak akademik dapat memperbanyak sumber buku tentang diare agar peneliti dapat dengan mudah menguraikan pembahasan pada pasien melalui program penyuluhan kesehatan tentang perawatan dan pencegahan penyakit diare.

Di harapkan kepada perawat di Puskesmas kemumu, dapat memberikan penyuluhan kepada keluarga tentang penyakit diare dan menganjurkan kepada keluarga yang tidak mampu untuk mempergunakan kartu sehat apabila berobat ke pelayanan kesehatan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian lebih lanjut dengan Analisa, desain yang berbeda, serta melihat faktor-faktor yang mempengaruhi diare yang lain, seperti keadaan gizi dan penyebab penyakit diare, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerunnisa Kosasih dkk (2015). Gambaran pengetahuan ibu tentang diare pada anak usia balita dikelurahan Padasuka. *Jurnal pendidikan Keperawatan Indonesia*. Vol.1 no 2
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2017. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2017. Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2017. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Bengkulu Utara. 2017. Profil Kesehatan Kesehatan Bengkulu Utara Tahun 2017. Bengkulu: Dinas Kesehatan Bengkulu Utara.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI
- Notoatmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Rineka Cipta: Jakarta.
- Soetjningsih. (2012). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC